

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kemandirian merupakan salah satu sifat dan sikap serta kecakapan individu untuk berdiri sendiri dan tidak terlalu bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan maupun memenuhi kebutuhannya. Kemandirian akan terus berkembang sepanjang rentang kehidupan individu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman dan pendidikan. Pada berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan, kemandirian merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu mengingat tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi di masa mendatang akan semakin kompleks (Kumaladewi dkk., 2022), (2022). Menurut, Negara & Suwena Kadek Rai, (2023) kemandirian belajar adalah suatu pendekatan kognitif dalam belajar aktif yang membantu siswa secara individu dalam menyadari kemampuan dan lingkungannya sehingga dapat mengontrol pembelajarannya dengan mandiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan dapat memahami pembelajaran dengan baik, sehingga penting untuk siswa bisa meningkatkan kemandirian belajar.

Pada teori humanistik, menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya, serta bebas untuk tumbuh dan berkembang mencapai aktualisasi diri pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengarahkan dan mengatur perilaku belajar mereka sendiri, serta memahami diri dan lingkungan (Sutiah, 2020). Teori ini menekankan kemandirian siswa dalam belajar yang membuat siswa menjadi aktif.

Kemandirian belajar dibutuhkan oleh setiap pelajar, baik siswa maupun mahasiswa, supaya tetap terlatih dan memiliki kebiasaan untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi pasti memiliki kesadaran untuk terus berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa banyak bergantung kepada orang lain serta terus mengembangkan kemampuan belajarnya atas kehendak sendiri (Kumaladewi dkk., 2022).

Dalam pembelajaran, kemandirian belajar sangat dibutuhkan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab atas segala hal yang dilakukannya baik dalam mengatur dan mendisiplinkan diri nya sendiri dan juga tidak terlalu bergantung kepada orang lain. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar dalam dirinya akan berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai kemandirian dalam belajar. Siswa yang mempunyai kemandirian dalam belajar akan merasa percaya diri dan akan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukannya.

Kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam diri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan luar. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar ialah motivasi belajar (Marthadiningrum & Widayati, 2022). Motivasi belajar adalah dorongan secara intrinsik dan ekstrinsik kepada seluruh siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku. Suhardi dalam Mardianty dkk., (2023) menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya dari dalam

diri seseorang. Biasanya orang yang termotivasi yang secara instrinsik lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan, bahkan mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu dimotivasi oleh orang lain, semua ini terjadi karena ada prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka. Motivasi intrinsik dipengaruhi oleh ketertarikan atau kesenangan pada kegiatan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain hasrat untuk belajar, dan adanya dorongan cita-cita dan kebutuhan siswa. Motivasi ekstrinsik adalah kebalikannya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain adanya penghargaan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, ataupun kegiatan belajar yang menarik. Motivasi mengandung keinginan yang dapat menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar (Saputra dkk., 2021).

Marthadiningrum & Widayati, (2022), menyatakan bahwasanya motivasi belajar memiliki pengaruh pada kemandirian belajar. Semakin tinggi motivasi belajar tiap siswa maka akan menghasilkan peningkatan kemandirian belajar yang semakin tinggi juga. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil yang positif antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar tiap siswa. Dimana seseorang dengan motivasi belajar tinggi akan memiliki kemandirian belajar yang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah maka kemandirian belajarnya juga akan semakin rendah pula.

Ode dkk., (2021), juga melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap Kemandirian Belajar. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif atau signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka kemandirian belajar siswa juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula kemandirian siswa untuk belajar. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Selain motivasi belajar, faktor lain yang memengaruhi kemandirian belajar yaitu efikasi diri (Patras dkk., 2021). Efikasi diri adalah kapabilitas yang dimiliki setiap individu dalam mengukur kecakapan atau keterampilan dirinya (Kumaladewi dkk., 2022). Menurut Patras dkk., (2021), menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh pada kemandirian belajar. Semakin baik efikasi diri tiap siswa maka akan menghasilkan peningkatan kemandirian belajar yang semakin baik juga. Hasil yang positif diperoleh antara kemandirian belajar dengan efikasi diri tiap siswa.

Seseorang dengan efikasi diri tinggi maka kemandirian belajarnya juga semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang memiliki efikasi diri rendah maka kemandirian belajarnya juga akan semakin rendah pula. Demikian juga,

Kumaladewi dkk., (2022), juga menyatakan bahwa untuk tiap siswa yang memiliki efikasi diri yang baik mereka akan yakin pada diri sendiri untuk dapat melaksanakan suatu hal agar menyesuaikan setiap keadaan yang berada disekililingnya. Namun individu yang memiliki efikasi diri yang tidak baik akan berpendapat bahwasanya dirinya tidak dapat melakukan suatu hal di sekililingnya.

Saat keadaan yang tidak baik, siswa yang mempunyai efikasi diri yang rendah akan condong berputus asa dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki efikasi diri yang baik. Tiap siswa dengan efikasi diri yang baik mampu berjuang dengan gigih demi menyelesaikan kendala yang ada. Demikian juga kemandirian belajar ini diharapkan terjadi pada siswa Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan, beberapa siswa masih belum mandiri dalam belajar. Hal ini dikarenakan dalam mengerjakan tugas ataupun ketika ujian siswa sering bekerja sama dan bergantung pada jawaban teman. Siswa juga hanya berpatokan pada penjelasan dan materi yang diberikan oleh guru dikelas dan kurang berusaha mendalami materi yang akan dipelajari dengan referensi sumber lain. Selain itu, siswa juga tidak mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran seperti yang terlihat ketika guru bertanya mengenai materi sebelumnya, hanya beberapa siswa yang bisa menjelaskan materi tersebut.

Hasil observasi juga menunjukkan dalam belajar siswa merasa mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran, selalu menunda untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas, tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru.

Begitu juga perihal efikasi diri, beberapa siswa masih kurang percaya pada kemampuan belajarnya. Hal ini terlihat saat siswa diberikan soal, dimana dalam mengerjakan soal, siswa masih belum mempunyai keyakinan terhadap diri sendiri akan jawaban yang dibuatnya. Hal ini terbukti saat banyak siswa yang bertanya kepada temannya mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Saat guru memaparkan

materi, terlihat juga beberapa siswa yang bukannya memperhatikan dengan baik, justru terlihat sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dan bermain handphone. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak tekun dan kurang bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka terlihat bahwa efikasi dari siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 7 masih rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan SMKN 7 MEDAN”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar yang masih rendah pada siswa Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan.
2. Motivasi belajar yang masih rendah pada siswa Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan.
3. Efikasi diri yang masih rendah pada siswa Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih terfokus dan tidak menyimpang dari yang akan diteliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan.
2. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri siswa Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan.
3. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa khususnya siswa Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan.

### 2. Manfaat Praktik

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta bermanfaat kelak ketika peneliti berperan sebagai tenaga pendidik dan kependidikan.

#### b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi tenaga pengajar khususnya guru agar lebih memperhatikan aspek motivasi belajar dan efikasi diri dari siswa.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya yang akan melakukan peneliti terkait dengan penelitian ini